



## Pemberdayaan Masyarakat Prapatan dalam Rangka Penghijauan Lingkungan Kota Balikpapan

Hairul Anam<sup>1\*</sup>; Safira Istiqomah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

<sup>1\*</sup>[hairul@uniba-bpn.ac.id](mailto:hairul@uniba-bpn.ac.id)

### Abstrak

Kelurahan Prapatan merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan padat penduduk yang juga merupakan kawasan rawan banjir dan longsor. Lahan daya serap air yang kurang dikarenakan tidak adanya kawasan hutan kota menjadi penyebab terjadinya banjir dan longsor. Hal ini disebabkan minimnya laba yang dapat digunakan sebagai media penanaman pohon dan juga masih terdapat wilayah yang belum tersentuh program *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara di wilayah tersebut. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama di RT 01, RT 02, dan RT 06 mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan. Kegiatan penghijauan dilakukan melalui penanaman bibit pohon Mahoni dan Trembesi untuk meningkatkan lahan daya serap air di kawasan tersebut.

**Kata Kunci:** pemberdayaan masyarakat, penghijauan, penanaman bibit pohon.

### Abstract

*Kelurahan Prapatan is located in the sub-district of Balikpapan Kota, Kota Balikpapan. This region is one of the densely populated areas and also vulnerable to floods and landslides. The lack of water absorption because the area is currently lacking of urban forest are the cause of flooding and landslides in the area. This has been due to the lack of land that can be used as tree planting media and some areas that has remained the untouched by Corporate Social Responsibility program of the region. The purpose of this activity is to increase public awareness especially in RT 02, RT 03, and RT 06 about the importance of maintaining environmental sustainability through greening. The activities that are involved in the Greening programs are planting trees of mahogany and tremiron to increase water absorption are in the region.*

**Keywords:** public empowerment, environmental activities, tree planting

### 1. Pendahuluan

Pesatnya pembangunan di Kota Balikpapan menggeser keberadaan hutan kota di perkotaan yang menjadi lahan utama resapan air. Pembangunan fisik di perkotaan sebenarnya ditujukan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat guna menjaga kelangsungan hidup. Namun dengan semakin banyak dan pesatnya pembangunan maka akan berpengaruh terhadap ketersediaan hutan kota. Terbatasnya keberadaan hutan kota akan memberikan pengaruh pada ketidak seimbangan ekosistem, berupa rusaknya fungsi resapan air, terjadinya banjir, longsor, serta polusi udara. Untuk mengendalikan pembangunan fisik perkotaan, tata ruang Kota Balikpapan sampai dengan tahun 2032 didesain dengan konsep 52:48, dalam artian 52% untuk mendukung lingkungan hidup dan hanya 48% areal budidaya. Namun sampai saat ini pembangunan lahan budidaya telah mencapai 40%. Hal ini mengakibatkan Balikpapan telah mengalami permasalahan lingkungan perkotaan, seperti banjir, longsor, serta pemukiman yang kumuh. Saat ini telah dilakukan pembangunan-pembangunan sebagai

kawasan hijau dalam bentuk hutan kota. Namun, tidak ada jaminan bahwa kawasan itu akan tetap menjadi hutan kota sebagaimana mestinya, sehingga kemungkinan dapat diubah menjadi untuk kepentingan bangunan lain.

Penghijauan merupakan suatu upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan efektivitas lahan agar dapat berfungsi dengan baik dan optimal. Selain itu, penghijauan juga berperan sebagai pengatur tata air guna mencegah banjir, longsor serta polusi udara. Dewasa ini program penghijauan telah banyak digerakkan khususnya di Kelurahan Prapatan, yang merupakan salah satu wilayah padat penduduk dan juga rawan bencana tanah longsor dikarenakan banyaknya rumah penduduk yang dibangun di dataran tinggi di pengunungan yang hampir seluruhnya merupakan pasir gunung.

Kelurahan Prapatan memiliki luas wilayah 314,12 Ha dengan luas hutan sebesar 0,00 Ha yang mengakibatkan kawasan ini menjadi rawan bencana longsor dan banjir. Program penghijauan berupa penanaman pohon telah dilakukan oleh salah satu

perusahaan BUMN sebagai bagian dari program CSR mereka, namun terdapat beberapa titik yang belum tersentuh program CSR tersebut.

Berdasar dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Prapatan terutama di titik-titik rawan longsor dan banjir sebagai kegiatan penghijauan Kota Balikpapan.

## 2. Bahan dan Metode

Kelompok masyarakat dan wilayah yang menjadi sasaran adalah masyarakat dan beberapa titik rawan longsor di RT 02, RT 03, dan RT 06. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Metode yang digunakan berupa sosialisasi mengenai pentingnya fungsi pohon serta bagaimana prosedur yang benar dalam menanam bibit pohon, di mana sosialisasi ini sendiri diisi langsung oleh staf dari Dinas Lingkungan Kota Balikpapan. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dari Universitas Balikpapan sebanyak 20 mahasiswa.



Gambar 1. Koordinasi Penghijauan Pohon

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program penghijauan lingkungan ini memberikan pendekatan dan solusi kepada masyarakat RT 02, RT 03, dan RT 06 untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di wilayahnya. Solusi yang diberikan adalah berupa melakukan kegiatan penanaman pohon sebagai daya serap air dan pemberian pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 9 – 10 Agustus 2019.

### a. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Pohon

Kegiatan pengabdian ini meliputi koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, persiapan bahan-bahan berupa bibit pohon, waktu serta tempat pelaksanaan dilakukannya sosialisasi dan penanaman bibit pohon. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam persiapan penanaman bibit pohon antara lain:

1. Melakukan koordinasi tim, berupa rapat mengenai kegiatan penanaman bibit pohon yang membahas tentang kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rapat ini dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 dan dihadiri oleh seluruh anggota tim.
2. Mengadakan pertemuan dengan perangkat Kelurahan Prapatan membahas tentang perizinan kegiatan penanaman bibit pohon.
3. Mengadakan pertemuan dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan membahas tentang program sosialisasi dan penanaman bibit di titik lokasi rawan longsor di Kelurahan Prapatan.
4. Mengadakan koordinasi dengan perangkat RT 02, RT 03, dan RT 06 berupa pemberian undangan mengenai kegiatan sosialisasi dan penanaman bibit pohon, serta melakukan observasi di lingkungan RT 02, RT 03, dan RT 06 untuk menentukan titik lokasi penanaman bibit pohon.
5. Menyelenggarakan kegiatan sosialisasi mengenai kelestarian lingkungan dan penanaman bibit pohon bersama dengan perwakilan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan sebagai pengisi materi.
6. Persiapan bahan dan alat untuk kegiatan penanaman bibit pohon, serta pengangkutan 50 bibit pohon Mahoni dan Trembesi, yang masing-masing terdiri dari 25 buah bibit pohon Mahoni dan 25 buah bibit pohon Trembesi.

### b. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi dan penanaman bibit pohon ini diikuti oleh masyarakat RT 02, RT 03, dan RT 06 dengan antusias terutama Bapak-bapak dan para pemuda yang ikut serta langsung dalam kegiatan penanaman bibit pohon. Penanaman bibit pohon Mahoni dan Trembesi difokuskan pada lereng yang rawan longsor. Dipilihnya pohon Mahoni karena Mahoni adalah tanaman yang tidak memiliki persyaratan tipe tanah secara spesifik, walaupun tidak hujan selama berbulan-bulan, Mahoni masih mampu untuk bertahan hidup. Jarak tanam yang digunakan adalah  $3 \times 2$  m dengan lubang tanam sebesar  $30 \times 30 \times 30$  cm.

Setelah kegiatan penanaman bibit pohon di tiga RT telah dilaksanakan, selanjutnya dilakukan kegiatan gotong royong di ketiga wilayah RT tersebut. Pelaksanaan kegiatan penghijauan lingkungan melalui kegiatan sosialisasi dan penanaman bibit pohon ini memberikan manfaat yang besar bagi wilayah RT 02, RT 03, dan RT 06 yang terlihat menjadi bersih dan juga telah meningkatkan kawasan daya serap air guna mencegah terjadinya banjir dan longsor.



**Gambar 2. Penanaman Pohon**

## 5. Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. (2019) Kecamatan Balikpapan Kota Dalam Angka.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten. (2017). Budidaya Mahoni.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan. (2018). Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2018 Kota Balikpapan.
- Wahyuni T, Samsudin I. (2012). Kajian Aplikasi Kebijakan Hutan Kota di Kalimantan Timur (*Review on Application of Urban Forest Policy in East Kalimantan*). 9:219–39.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Penanaman Bibit Pohon

#### 1) Faktor Pendukung

Perangkat pemerintah Kota Balikpapan selalu memberikan dukungan penuh dalam aspek kegiatan penghijauan, hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa bantuan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan dan juga bibit pohon yang diberikan. Selain itu, sifat kooperatif serta antusias yang diberikan baik oleh perangkat Kelurahan Prapatan, RT yang bersangkutan dan masyarakat turut membantu kelancaran dalam kegiatan pengabdian ini.

#### 2) Faktor Penghambat

Keterbatasan lahan sebagai media tanam bibit pohon menjadi salah satu faktor penghambat dari kegiatan penanaman bibit pohon di Kelurahan Prapatan ini. Banyaknya jumlah bibit pohon yang awalnya akan diberikan yaitu sebanyak 200 bibit pohon tidak sebanding dengan banyaknya lahan yang tersedia mengakibatkan hanya sebanyak 50 buah bibit pohon saja yang dapat ditanam. Kondisi ini berpengaruh terhadap proses penanaman bibit pohon, karena dibutuhkan jarak antar tanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan semestinya.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya koordinasi yang baik dengan masyarakat maka akan terlihat bahwa masih adanya antusias dan kepedulian masyarakat akan kelestarian lingkungan. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah Kota Balikpapan agar lebih memperhatikan lebih dalam mengenai ketersediannya hutan kota atau Ruang Terbuka Hijau untuk meningkatkan lahan daya serap air yang tentunya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.